

Peran UMKM Roti Lokal dalam Pembangunan Ekonomi Desa Berkbasis Keberlanjutan

**Muhammad Nurbadrudin¹, Ismet Iskandar², Lukman Hakim³, Adila Amalia⁴,
Indah Lestari Putri⁵, Suci Rahmania⁶, Desinta Amalia Putri⁷, Siti Mariyam⁸, Selly
Restanti⁹**

¹²³⁴⁵⁶⁷⁸⁹ STES Bhakti Nugraha, Tangerang

Email: ¹m.nurbadrudin@stesbn.ac.id, ²ismet.iskandar@gmail.com

³2022101088@mhs.stesbn.ac.id, ⁴20221010110@mhs.stesbn.ac.id, ⁵2022101090@mhs.stesbn.ac.id

⁶2022101008@mhs.stesbn.ac.id, ⁷2022101036@mhs.stesbn.ac.id, ⁸2022101050@mhs.stesbn.ac.id,

⁹2022101051@mhs.stesbn.ac.id

Sejarah Artikel:

Disubmit: November 11th, 2025 Diproses: Desember 11th, 2025 Terbit: Januari 27th, 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pangan lokal dalam mendorong pembangunan ekonomi desa yang berkelanjutan. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus pada AZ Bakery, melalui observasi lapangan, wawancara, dan analisis dokumen usaha. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan diperkuat dengan analisis SWOT untuk mengidentifikasi posisi strategis usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa AZ Bakery berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, penyerapan tenaga kerja lokal, serta penguatan perputaran ekonomi desa. Selain aspek ekonomi, UMKM ini juga menunjukkan kepedulian sosial dan lingkungan melalui praktik produksi tanpa bahan pengawet serta pemanfaatan limbah roti, yang mencerminkan penerapan prinsip keberlanjutan. Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa UMKM pangan lokal memiliki peran strategis sebagai penggerak ekonomi pedesaan, sekaligus sebagai instrumen pembangunan ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan, sehingga memerlukan dukungan kebijakan dan penguatan kapasitas manajerial.

Keywords: Peran, UMKM, Pembangunan Berkelanjutan, Ekonomi Desa.

Copyright © 2026 Muhammad Nurbadrudin, dkk

Correspondence Address:

Email Address: m.nurbadrudin@stesbn.ac.id

Citation: Muhammad Nurbadrudin, dkk. (2026). Peran UMKM Roti Lokal dalam Pembangunan Ekonomi Desa Berbasis Keberlanjutan. *International Journal of Halal Economic*. Volume 3, No. 1, bulan Januari 2026

A. Pendahuluan

Pembangunan ekonomi lokal merupakan pendekatan yang secara normatif diyakini mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan potensi sumber daya lokal secara optimal dan berkelanjutan. Dalam perspektif teori pembangunan endogen dan pembangunan berbasis komunitas (*community based development*), pertumbuhan ekonomi yang inklusif hanya dapat tercapai apabila aktor ekonomi lokal khususnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) diberdayakan sebagai penggerak utama aktivitas ekonomi di tingkat akar rumput. Berbagai studi menegaskan bahwa UMKM memiliki kontribusi signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja, distribusi pendapatan, dan penguatan ketahanan ekonomi lokal, terutama di wilayah pedesaan (Tambunan, 2019; OECD, 2020).

Secara ideal, UMKM tidak hanya diposisikan sebagai unit usaha produktif, tetapi juga sebagai instrumen strategis pembangunan ekonomi desa yang mampu mendorong kemandirian ekonomi masyarakat. Penelitian-penelitian terkini menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan ekonomi lokal sangat dipengaruhi oleh kapasitas UMKM dalam memanfaatkan sumber daya lokal, mengembangkan jaringan pemasaran, serta beradaptasi terhadap perubahan lingkungan ekonomi (UNDP, 2021; Kementerian Koperasi dan UKM, 2023). Namun demikian, realitas di lapangan sering kali menunjukkan adanya kesenjangan antara idealitas konseptual tersebut dengan kondisi empiris UMKM di desa, yang masih menghadapi berbagai keterbatasan struktural dan manajerial.

Kesenjangan tersebut terlihat dari masih terbatasnya kajian empiris yang secara spesifik mengukur dan mendeskripsikan kontribusi UMKM berbasis desa terhadap pembangunan ekonomi lokal secara sistematis. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada aspek makro UMKM atau studi kasus di wilayah perkotaan, sementara peran industri kecil pedesaan khususnya yang berbasis rumah tangga sering kali hanya dipahami secara deskriptif dan praktis, tanpa analisis akademik yang mendalam mengenai dampak ekonominya. Padahal, konteks pedesaan memiliki karakteristik sosial, ekonomi, dan kelembagaan yang berbeda, sehingga membutuhkan pendekatan analisis yang lebih kontekstual.

Dalam konteks tersebut, Desa Cinangneng menjadi contoh menarik dinamika pembangunan ekonomi lokal berbasis UMKM. Salah satu industri kecil yang berkembang di desa ini adalah AZ Bakery, sebuah usaha pabrik roti skala kecil yang mempekerjakan sekitar 15 tenaga kerja dari masyarakat setempat. AZ Bakery telah menerapkan sistem produksi yang relatif terorganisasi, memanfaatkan teknologi mesin modern, serta memisahkan proses produksi dan pengemasan guna menjaga efisiensi dan kualitas produk. Selain berkontribusi

terhadap penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat, usaha ini juga menunjukkan praktik keberlanjutan melalui pemanfaatan limbah roti sebagai pakan ternak serta penggunaan bahan baku tanpa pengawet.

Meskipun demikian, kontribusi AZ Bakery terhadap pembangunan ekonomi lokal Desa Cinangneng hingga saat ini belum pernah dianalisis secara ilmiah dan terstruktur. Peran usaha ini lebih banyak dipahami secara empiris oleh masyarakat sekitar, tanpa adanya pengukuran akademik mengenai sejauh mana dampaknya terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, penyerapan tenaga kerja, serta keberlanjutan ekonomi desa. Selain itu, AZ Bakery juga menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan skala usaha, ketergantungan pada pemasaran tradisional berbasis jaringan sosial, serta fluktuasi permintaan pasar, khususnya pada masa pandemi Covid-19. Kondisi ini menimbulkan kecemasan akademis mengenai bagaimana UMKM skala kecil di desa mampu bertahan, beradaptasi, dan tetap berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi lokal di tengah dinamika dan ketidakpastian ekonomi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menempati posisi strategis dalam mengisi research gap terkait kajian pembangunan ekonomi lokal berbasis industri kecil pedesaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peran industri pabrik roti AZ Bakery dalam mendorong pembangunan ekonomi lokal Desa Cinangneng, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat kontribusi UMKM tersebut. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kajian pembangunan ekonomi lokal dan peran UMKM dalam konteks pedesaan. Secara pragmatis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi pemerintah desa, pelaku UMKM, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan kebijakan dan strategi pengembangan ekonomi lokal yang berbasis potensi desa dan berkelanjutan.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam peran UMKM AZ Bakery dalam mendorong pembangunan ekonomi lokal Desa Cinangneng, tidak hanya dari sisi output ekonomi, tetapi juga dari proses, makna, dan dinamika sosial yang menyertainya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali realitas empiris secara kontekstual dan holistik, sesuai dengan karakteristik pembangunan ekonomi lokal yang bersifat kompleks dan berbasis komunitas. Metode studi kasus digunakan karena penelitian difokuskan pada satu unit usaha tertentu yang memiliki karakteristik spesifik dan relevan dengan tujuan penelitian, sehingga memungkinkan pengkajian mendalam terhadap sistem produksi, manajemen usaha, penyerapan tenaga kerja, serta kontribusi sosial dan lingkungan yang dihasilkan.

Penelitian dilaksanakan di UMKM AZ Bakery yang berlokasi di Desa Cinangneng, Kecamatan Tenjolaya. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa AZ Bakery merupakan salah satu UMKM yang aktif dan berkembang di wilayah desa serta memiliki keterkaitan langsung dengan aktivitas ekonomi masyarakat setempat. Waktu penelitian dilakukan selama pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), yaitu kurang lebih selama dua hari. Dalam rentang waktu tersebut, peneliti memaksimalkan kegiatan observasi lapangan, wawancara mendalam, serta pengumpulan data pendukung yang relevan dengan fokus penelitian, sehingga tetap diperoleh data yang memadai dan bermakna.

Subjek dalam penelitian ini adalah UMKM AZ Bakery sebagai unit usaha yang diteliti, sedangkan objek penelitian meliputi sistem produksi, manajemen usaha, penyerapan tenaga kerja lokal, serta kontribusi sosial dan lingkungan terhadap pembangunan ekonomi Desa Cinangneng. Informan penelitian ditentukan secara purposive sampling, dengan mempertimbangkan tingkat pengetahuan dan keterlibatan langsung informan terhadap aktivitas usaha. Informan tersebut meliputi pemilik UMKM AZ Bakery sebagai informan utama, karyawan yang terlibat langsung dalam proses produksi dan pengemasan, serta masyarakat sekitar yang merasakan dampak keberadaan usaha tersebut. Pemilihan informan ini bertujuan untuk memperoleh data yang komprehensif dari berbagai sudut pandang.

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Peneliti hadir secara langsung di lokasi penelitian dan terlibat aktif dalam proses observasi, wawancara, serta dokumentasi selama kegiatan KKN berlangsung. Kehadiran peneliti di lapangan memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap kondisi nyata usaha, pola interaksi antara pemilik dan karyawan, serta dampak sosial ekonomi yang ditimbulkan oleh keberadaan AZ Bakery dalam konteks kehidupan masyarakat desa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap aktivitas produksi, sistem kerja karyawan, penggunaan alat dan mesin produksi, serta proses pengemasan produk guna memperoleh gambaran empiris mengenai operasional usaha dan lingkungan kerja. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada pemilik usaha dan karyawan untuk menggali informasi mengenai latar belakang usaha, sistem produksi, manajemen usaha, penyerapan tenaga kerja, kendala yang dihadapi, serta strategi keberlanjutan UMKM. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa catatan usaha, data jumlah karyawan, serta foto kegiatan produksi dan pengemasan, yang berfungsi untuk memperkuat temuan hasil observasi dan wawancara.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan mengikuti tahapan analisis data kualitatif, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah, memilih, dan menyederhanakan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai

dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis, serta didukung oleh tabel dan grafik apabila diperlukan. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan melalui proses interpretasi data untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian. Proses analisis data dilakukan secara berkelanjutan sejak pengumpulan data hingga penelitian selesai.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari pemilik usaha, karyawan, dan masyarakat sekitar. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas dan keandalan data sehingga temuan penelitian mencerminkan kondisi empiris yang sebenarnya.

Secara konseptual, kerangka penelitian ini dapat digambarkan dalam bentuk peta konsep yang menunjukkan alur hubungan antara keberadaan UMKM AZ Bakery dengan pembangunan ekonomi lokal Desa Cinangneng. Kerangka tersebut dimulai dari aktivitas utama UMKM, yaitu sistem produksi dan manajemen usaha, yang selanjutnya memengaruhi penyerapan tenaga kerja lokal dan peningkatan pendapatan masyarakat. Dampak tersebut kemudian berkontribusi terhadap perputaran ekonomi desa serta keberlanjutan sosial dan lingkungan. Dalam kerangka ini juga ditunjukkan adanya faktor pendukung dan penghambat, seperti kapasitas usaha, strategi pemasaran, dan kondisi ekonomi eksternal, yang memengaruhi optimalisasi peran UMKM dalam pembangunan ekonomi lokal. Kerangka penelitian ini menjadi dasar analisis dalam menjelaskan hubungan antarvariabel secara sistematis.

C. Hasil & Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Sistem Produksi dan Operasional UMKM AZ Bakery

Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM AZ Bakery menerapkan sistem produksi yang terstruktur dalam dua tahapan utama, yaitu proses produksi roti pada pagi hari dan proses pengemasan pada malam hari. Pola ini memungkinkan efisiensi waktu kerja sekaligus menjaga kesegaran dan kualitas produk sebelum dipasarkan. Pemanfaatan mesin produksi modern menjadi temuan penting, di mana penggunaan sekitar 25 kg tepung terigu mampu menghasilkan kurang lebih 800 potong roti dalam satu siklus produksi.

Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan teknologi produksi, meskipun dalam skala usaha rumahan, mampu meningkatkan efisiensi output dan konsistensi kualitas produk. Dari sisi manajerial, pengelolaan usaha masih bersifat sederhana dan belum terdokumentasi secara formal,

namun secara empiris terbukti mampu menopang stabilitas operasional dan keberlanjutan usaha.

2. Penyerapan Tenaga Kerja Lokal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa AZ Bakery menyerap sekitar 15 tenaga kerja lokal yang seluruhnya berasal dari Desa Cinangneng. Penyerapan tenaga kerja ini memberikan dampak langsung terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga serta mengurangi tingkat pengangguran di wilayah desa. Keberadaan UMKM ini memperkuat ekonomi berbasis komunitas dengan menciptakan hubungan saling ketergantungan antara usaha dan masyarakat sekitar. Temuan ini menegaskan bahwa UMKM tidak hanya berfungsi sebagai unit produksi, tetapi juga sebagai instrumen distribusi pendapatan dan pemberdayaan masyarakat lokal.

3. Kontribusi Sosial dan Lingkungan

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa AZ Bakery telah menerapkan praktik usaha yang memperhatikan aspek sosial dan lingkungan. Limbah roti yang dihasilkan dari proses produksi dimanfaatkan sebagai pakan ternak, sehingga mengurangi potensi pencemaran lingkungan dan mendukung prinsip pengelolaan limbah berkelanjutan. Selain itu, lokasi usaha yang berada di lahan milik pribadi menciptakan stabilitas usaha serta meminimalkan konflik sosial dengan masyarakat sekitar. Respons positif dari masyarakat dan pemerintah desa terhadap kualitas produk dan kebersihan proses produksi menunjukkan bahwa keberadaan UMKM juga berkontribusi dalam membangun kepercayaan sosial di tingkat lokal.

4. Kinerja Keuangan UMKM AZ Bakery

Kinerja keuangan AZ Bakery ditunjukkan melalui laporan operasional dan laporan laba rugi bulanan sebagaimana disajikan pada Tabel 1. Berdasarkan Tabel tersebut, total pendapatan usaha mencapai Rp52.000.000 per bulan dengan laba bersih sebesar Rp8.000.000 setelah dikurangi seluruh biaya produksi dan operasional.

Tabel 1. Laporan Kebutuhan Operasional

Komponen	Uraian
Pendapatan	Pendapatan berasal dari penjualan roti harian dengan volume produksi yang relatif stabil.
Biaya Bahan Baku	Pengeluaran untuk tepung terigu, gula, ragi, dan bahan pendukung produksi lainnya.
Biaya Tenaga Kerja	Pengeluaran untuk upah karyawan yang terlibat dalam proses produksi dan pengemasan.

Biaya	
Operasional	Biaya listrik, air, gas, dan perawatan peralatan produksi.
Laba Usaha	Selisih antara pendapatan dengan total biaya produksi dan operasional.

Sumber: Data primer hasil wawancara dan observasi lapangan, (2026).

Tabel 2. Laporan Laba Rugi UMKM AZ Bakery Periode 1 Bulan

Uraian	Jumlah (Rp)
Pendapatan Usaha	
Penjualan Roti	52.000.000
Total Pendapatan	52.000.000
Beban Pokok Produksi	
Biaya Bahan Baku	24.000.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	15.000.000
Total Beban Pokok Produksi	39.000.000
Laba Kotor	13.000.000
Beban Operasional	
Biaya Listrik, Air, dan Gas	3.000.000
Biaya Perawatan & Lain-lain	2.000.000
Total Beban Operasional	5.000.000
Laba Bersih Usaha	8.000.000

Laba bersih tersebut mencerminkan tingkat profitabilitas yang relatif baik bagi UMKM skala rumahan dan menunjukkan kemampuan usaha dalam menutup biaya operasional sekaligus menyediakan ruang untuk pengembangan usaha dan mitigasi risiko.

Pembahasan

1. Peran UMKM dalam Pembangunan Ekonomi Lokal

Hasil penelitian secara eksplisit menjawab rumusan masalah bahwa UMKM AZ Bakery berperan signifikan dalam pembangunan ekonomi lokal Desa Cinangneng. Efisiensi sistem produksi dan penyerapan tenaga kerja lokal menunjukkan bahwa UMKM mampu menjadi motor penggerak ekonomi berbasis komunitas. Temuan ini sejalan dengan teori pembangunan ekonomi lokal yang dikemukakan oleh Blakely dan Leigh (2010), yang menempatkan UMKM sebagai instrumen strategis dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

2. Keberlanjutan Usaha dan Tanggung Jawab Sosial UMKM

Praktik produksi tanpa bahan pengawet serta pemanfaatan limbah roti sebagai pakan ternak menunjukkan bahwa AZ Bakery telah mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam kegiatan usahanya. Temuan ini mengonfirmasi relevansi konsep triple bottom line yang dikemukakan oleh Elkington (1997), bahkan dalam konteks UMKM pedesaan. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat teori bahwa prinsip keberlanjutan tidak hanya dapat diterapkan oleh perusahaan besar, tetapi juga oleh UMKM dengan skala dan sumber daya terbatas.

3. Analisis SWOT dan Implikasi Strategis Pengembangan Usaha

Hasil analisis SWOT menempatkan AZ Bakery pada Kuadran I (Strength– Opportunity), yang menunjukkan bahwa strategi agresif merupakan pilihan yang tepat dalam pengembangan usaha. Kekuatan internal berupa efisiensi produksi, kualitas produk, dan dukungan tenaga kerja lokal dapat dimanfaatkan untuk merespons peluang eksternal, seperti meningkatnya permintaan produk roti dan dukungan pemerintah desa. Namun, kelemahan pada aspek manajemen dan pencatatan keuangan serta ancaman fluktuasi harga bahan baku menuntut peningkatan kapasitas manajerial. Temuan ini sejalan dengan pandangan Rangkuti (2016) bahwa pengembangan UMKM harus berfokus pada optimalisasi kekuatan internal untuk menangkap peluang eksternal secara berkelanjutan. Berikut table analisis SWOT UMKM ZA Bakery dalam menjalankan usahanya hingga dapat mengoptimalkan usahanya:

Tabel 3. SWOT UMKM AZ Bakery

Strengths (S)	Weaknesses (W)
• Menggunakan mesin produksi modern • Menyerap tenaga kerja lokal • Kualitas produk baik dan stabil	• Manajemen usaha masih sederhana • Pencatatan keuangan belum optimal • Promosi masih terbatas
Opportunities (O)	Threats (T)
• Permintaan roti meningkat • Dukungan pemerintah desa • Peluang perluasan pasar	• Persaingan usaha sejenis • Fluktuasi harga bahan baku • Perubahan selera konsumen

4. Kinerja Keuangan sebagai Indikator Keberlanjutan UMKM

Laporan laba rugi menunjukkan bahwa AZ Bakery memiliki kinerja keuangan yang sehat dengan laba bersih yang stabil. Hal ini mengonfirmasi

pendapat Kasmir (2016) bahwa laporan laba rugi merupakan instrumen penting dalam menilai keberlanjutan dan kesehatan finansial suatu usaha. Dalam konteks penelitian ini, kinerja keuangan AZ Bakery tidak hanya menunjukkan kelayakan ekonomi usaha, tetapi juga menjadi dasar bagi keberlanjutan kontribusi UMKM terhadap pembangunan ekonomi lokal.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa UMKM AZ Bakery memiliki peran strategis dalam mendorong pembangunan ekonomi lokal di Desa Cinangneng melalui pengelolaan usaha yang efisien, adaptif, dan berbasis potensi lokal. Keberadaan AZ Bakery membuktikan bahwa industri kecil pedesaan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan ekonomi desa, khususnya dalam penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta penggerakan aktivitas ekonomi lokal secara berkelanjutan.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa keberlanjutan UMKM tidak semata ditentukan oleh skala usaha atau kompleksitas manajemen, melainkan oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengoptimalkan sumber daya yang tersedia dan menyesuaikan diri dengan dinamika ekonomi. Secara konseptual, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa UMKM padat karya merupakan tulang punggung perekonomian pedesaan dan aktor penting dalam pembangunan ekonomi lokal berkelanjutan melalui integrasi aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar pelaku UMKM, khususnya di sektor pangan, terus meningkatkan kapasitas manajerial dan inovasi produk guna memperkuat daya saing dan keberlanjutan usaha. Pemerintah desa dan pemangku kebijakan lokal diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih terarah melalui program pelatihan, akses pembiayaan, serta penguatan jaringan pemasaran bagi UMKM pedesaan.

Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji peran UMKM dalam pembangunan ekonomi lokal dengan pendekatan kuantitatif atau komparatif antarwilayah, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor penentu keberhasilan UMKM dalam mendorong pembangunan ekonomi desa yang berkelanjutan.

REFERENCES

- Blakely, E. J., & Leigh, N. G. (2017). *Planning local economic development: Theory and practice* (5th ed.). Sage Publications.
- Elkington, J. (2018). 25 Years Ago I Coined the Phrase “triple bottom line.” Here’s why it’s time to rethink it. *Harvard Business Review*.
- Fadhillah, R. (2024). Pengaruh pembangunan pusat jajanan desa terhadap penguatan UMKM berbasis lokal. *Jurnal Politeknik Negeri Medan*, 12(1), 45–56.
- Febrian, R. (2025). Strategi peningkatan daya saing UMKM roti dan kue berbasis inovasi produk. *Jurnal Politeknik Negeri Medan*, 13(1), 22–34.
- Heizer, J., Render, B., & Munson, C. (2017). *Operations management: Sustainability and supply chain management* (12th ed.). Pearson Education.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan* (Edisi revisi). Rajawali Pers.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2023). *Perkembangan data UMKM dan kontribusinya terhadap perekonomian nasional*. Kemenkop UKM RI.
- Kuncoro, M. (2018). *Strategi pembangunan daerah*. UPP STIM YKPN. OECD. (2020). *Local economic development and SMEs*. OECD Publishing.
- Porter, M. E., & Kramer, M. R. (2019). Creating shared value. *Harvard Business Review*, 89(1–2), 62–77.
- Rangkuti, F. (2018). *Analisis SWOT: Teknik membedah kasus bisnis* (Edisi terbaru). Gramedia Pustaka Utama.
- Silalong, R. (2023). Penjualan roti goreng sebagai usaha mikro di Kota Palopo. *Jurnal STIE-AAS*, 8(2), 101–110.
- Simanjuntak, P. (2019). *Pengembangan ekonomi lokal berbasis masyarakat*. Penerbit Universitas Indonesia.
- Sukendar, A. Y. S. (2021). Penguatan UMKM desa melalui inovasi produk pangan lokal. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 3(2), 145–158.
- Sukirno. (2019). *Manajemen usaha kecil dan menengah*. Andi Offset.
- Tambunan, T. (2019). *Pembangunan ekonomi inklusif: Peran UMKM di Indonesia*. LP3ES.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic development* (13th ed.). Pearson Education.
- UNDP. (2021). *Inclusive local economic development*. United Nations Development Programme